

**ASUHAN KEBIDANAN PADA BY. NY. C BAYI BARU LAHIR FISIOLOGIS
DI RSUD DR. H. MOCH ANSARI SALEH KOTA BANJARMASIN**

Ervina¹, Lellyawaty², Muflihah³

¹ Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan STIKES Abdi Persada Banjarmasin

² Dosen Prodi DIII Kebidanan STIKES Abdi Persada Banjarmasin

³ Dosen Prodi DIII Kebidanan STIKES Abdi Persada Banjarmasin

Korespondensi: ervinadn5@gmail.com

ABSTRAK

Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Di Provinsi Kalimantan Selatan, AKB tahun 2023 tercatat 12 per 1.000 kelahiran hidup dengan jumlah 740 kasus. Data RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh menunjukkan pada tahun 2024 terdapat 1.134 kelahiran dengan 40 kasus kematian bayi, sedangkan pada Januari-Mei 2025 tercatat 224 kelahiran dengan 9 kematian bayi.

Tujuan penulisan laporan ini adalah memberikan asuhan kebidanan pada By. Ny. C bayi baru lahir fisiologis sejak lahir hingga kunjungan neonatus kedua menggunakan pendekatan manajemen kebidanan SOAP. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta dokumentasi rekam medis.

Hasil asuhan menunjukkan bayi lahir usia kehamilan 38 minggu dengan berat badan 2600 gram, panjang badan 47 cm, lingkar kepala 31 cm, lingkar dada 30 cm, nilai APGAR 8-10-10, menangis kuat, dan segera dilakukan inisiasi menyusui dini. Bayi mendapat imunisasi Hepatitis B-0, vitamin K1, serta perawatan tali pusat. Pada kunjungan neonatus, bayi dalam keadaan fisiologis, aktif, menyusui dengan baik, eliminasi normal, dan keluarga memahami perawatan bayi baru lahir serta pentingnya ASI eksklusif.

Kesimpulan: Asuhan kebidanan komprehensif pada bayi baru lahir fisiologis mendukung tumbuh kembang optimal dan mencegah komplikasi. Tenaga kesehatan disarankan terus meningkatkan edukasi mengenai ASI eksklusif dan perawatan bayi baru lahir.

Kata Kunci: Asuhan kebidanan, bayi baru lahir, fisiologis, neonatus, ASI eksklusif

Received: Oktober 2025

Reviewed: Oktober 2025

Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 694

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting untuk menilai derajat kesehatan masyarakat. Setiap tahun lebih dari 2,4 juta bayi meninggal pada masa neonatal (0-28 hari) (WHO, 2025). Masa neonatal merupakan periode paling kritis karena bayi harus beradaptasi dari kehidupan intrauterin ke ekstrauterin (WHO, 2025).

Di Indonesia, angka kematian bayi masih tinggi. Data Maternal Perinatal Death Notification mencatat sebanyak 29.945 kematian bayi pada tahun 2023 (Kemenkes RI, 2023).

Penyebab utama kematian bayi adalah bayi berat lahir rendah (BBLR), prematuritas, asfiksia, dan infeksi (Kemenkes RI, 2023). Tingginya angka kematian neonatal menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir, terutama pada masa transisi awal kehidupan (Ilmi dkk., 2023).

Di Provinsi Kalimantan Selatan, AKB tahun 2023 tercatat sebesar 12 per 1.000 kelahiran hidup dengan jumlah kasus 740 (Kemenkes RI, 2023). Angka ini masih di atas target Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu maksimal 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2023). Data rekam medis RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Kota Banjarmasin menunjukkan pada tahun 2024 terdapat 1.134 kelahiran dengan 40 kasus kematian bayi, sedangkan pada periode Januari-Mei 2025 terdapat 224 kelahiran dengan 9 kasus kematian bayi (Rekam Medik RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh, 2025).

Masa neonatal merupakan periode transisi penting yang membutuhkan pemantauan ketat. Bayi harus beradaptasi dengan fungsi pernapasan, sirkulasi, metabolisme, dan pengaturan suhu tubuh (Mutmainah, 2021). Bayi baru lahir fisiologis adalah bayi yang lahir cukup bulan dalam kondisi sehat tanpa tanda patologis, namun tetap membutuhkan asuhan yang baik agar tumbuh kembangnya optimal dan terhindar dari komplikasi (Mutmainah, 2021).

Asuhan kebidanan pada bayi baru lahir fisiologis sangat penting untuk memastikan adaptasi berjalan normal, mencegah masalah kesehatan, serta memberikan edukasi kepada keluarga mengenai perawatan bayi dan pentingnya pemberian ASI eksklusif (Dahlia dkk., 2025). Edukasi tentang ASI eksklusif terbukti meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan menurunkan risiko kematian neonatal (Nency dkk., 2025).

Berdasarkan hal tersebut, penulis melaksanakan asuhan kebidanan pada By. Ny. C bayi baru lahir fisiologis di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan SOAP sebagai penerapan teori ke dalam praktik kebidanan.

Metode Asuhan

Laporan ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Subjek asuhan adalah By. Ny. C bayi baru lahir fisiologis di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh Kota Banjarmasin. Asuhan dilaksanakan pada tanggal 4-11 Juni 2025.

Data diperoleh melalui wawancara dengan ibu bayi, observasi langsung, pemeriksaan fisik, dan telaah rekam medis. Data primer meliputi hasil wawancara dan pemeriksaan langsung, sedangkan data sekunder berasal dari buku KIA dan data rekam medis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan SOAP (Subjektif, Objektif, Analisis, Penatalaksanaan).

Hasil

Bayi lahir pada usia kehamilan 38 minggu dengan berat badan 2.600 gram, panjang badan 47 cm, lingkar kepala 31 cm, dan lingkar dada 30 cm. Nilai APGAR 8-10-10 menunjukkan kondisi baik dan bayi mampu beradaptasi dengan lingkungan luar rahim. Bayi menangis kuat, bergerak aktif, dan segera dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD).

Asuhan kebidanan yang diberikan meliputi pemberian vitamin K1 intramuskular untuk mencegah perdarahan, imunisasi Hepatitis B-0, dan perawatan tali pusat dengan teknik bersih dan kering. Bayi dirawat gabung dengan ibu (rooming in) untuk menjaga kehangatan tubuh dan memperkuat ikatan ibu-anak.

Selama kunjungan neonatus pertama hingga kedua (KN1-KN2), bayi tetap dalam keadaan fisiologis, menyusu baik, eliminasi normal, dan tidak terdapat tanda bahaya. Keluarga sudah memahami cara perawatan bayi baru lahir, termasuk menjaga kebersihan tubuh bayi dan tanda-tanda bahaya yang perlu diwaspadai.

Pembahasan

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan yang dilakukan pada By. Ny. C bayi baru lahir fisiologis di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh, diketahui bahwa bayi lahir spontan pada usia kehamilan 38 minggu dengan berat badan 2.600 gram, panjang badan 47 cm, lingkaran kepala 31 cm, dan lingkaran dada 30 cm. Nilai APGAR 8-10-10 menunjukkan bayi dalam kondisi fisiologis dan mampu beradaptasi dengan baik terhadap kehidupan ekstrasuterin.

Pada kunjungan awal (KN1), dilakukan pengkajian menyeluruh terhadap kondisi bayi meliputi pemeriksaan fisik, tanda vital, dan refleks bayi. Hasil menunjukkan bayi sehat dengan suhu 36,5°C, pernapasan 40 kali per menit, dan denyut jantung 140 kali per menit. Tidak ditemukan kelainan ataupun tanda bahaya. Tindakan yang dilakukan meliputi pemberian vitamin K1 intramuskular 1 mg untuk mencegah perdarahan akibat defisiensi vitamin K, imunisasi Hepatitis B-0 sebagai pencegahan infeksi hepatitis, serta perawatan tali pusat secara bersih dan kering untuk mencegah infeksi dan tetanus neonatorum (Ilmi dkk., 2023; Nurkholidah & Batubara, 2025).

Pada kunjungan kedua (KN2), bayi masih dalam keadaan fisiologis, aktif, dan tidak menunjukkan tanda bahaya. Berat badan meningkat, eliminasi normal, dan tali pusat tampak kering serta tidak berbau. Kondisi ini menunjukkan bahwa perawatan yang dilakukan telah sesuai dengan standar pelayanan kebidanan bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2025).

Selain pemeriksaan fisik, diberikan edukasi kepada ibu dan keluarga mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Edukasi dilakukan menggunakan media lembar balik yang berisi materi tentang manfaat ASI, cara menyusui yang benar, tanda bayi cukup ASI, serta mitos-mitos yang keliru mengenai ASI. Ibu juga diberi penjelasan mengenai cara melakukan perawatan payudara (breast care) untuk melancarkan produksi ASI.

Menurut Nency dkk. (2025), perawatan payudara yang dilakukan secara rutin dapat membantu memperbanyak dan memperlancar pengeluaran ASI sehingga bayi memperoleh asupan yang cukup. Hal ini juga didukung oleh Dahlia dkk. (2025), yang menyebutkan bahwa pemberian ASI eksklusif berperan penting dalam menurunkan risiko infeksi dan angka kematian neonatal.

Keluarga juga diberikan edukasi tentang tanda-tanda bahaya pada bayi seperti demam, muntah berulang, malas menyusu, atau perubahan warna kulit. Edukasi ini bertujuan agar keluarga dapat melakukan deteksi dini dan segera membawa bayi ke fasilitas kesehatan bila ditemukan gejala tersebut.

Secara keseluruhan, hasil asuhan menunjukkan bahwa bayi By. Ny. C dalam kondisi fisiologis dan perawatan yang diberikan telah sesuai dengan teori dan pedoman Kementerian Kesehatan. Tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik. Asuhan yang diberikan mulai dari pemeriksaan, perawatan tali pusat, imunisasi, hingga edukasi perawatan bayi dan pemberian ASI eksklusif telah berjalan baik dan memberikan hasil optimal bagi kesehatan bayi.

Kesimpulan

Asuhan kebidanan pada By. Ny. C bayi baru lahir fisiologis di RSUD dr. H. Moch Ansari Saleh menunjukkan hasil yang baik. Bayi dalam kondisi sehat, menyusu dengan baik, dan keluarga mampu melakukan perawatan mandiri.

Saran

Tenaga kesehatan diharapkan terus memberikan edukasi dan pendampingan kepada ibu mengenai perawatan bayi baru lahir serta pentingnya ASI eksklusif, ibu dan keluarga diharapkan mempertahankan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan serta menjaga kebersihan dan kesehatan bayi, dan hasil studi kasus ini dapat menjadi referensi pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan.

Daftar Pustaka

- Dahlia, D. E., Wahyudi, A., Ekawati, D., & Suryanti, D. (2025). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif*. Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, 17(1), 67-85. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/126>
- Ilmi, L. P., Indriani, M., & Yulita, N. (2023). *Asuhan kebidanan pada ibu bersalin dan bayi baru lahir*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Maternal Perinatal Death Notification*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Pedoman Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga.
- Nency, L., & Lestari, P. (2025). *Perawatan payudara dan produksi ASI*. Bandung: CV Media Sains.
- Nurkholidah, A., & Batubara, R. (2025). *Tetanus Neonatorum dan Pencegahannya*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rekam Medik RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh. (2025). *Data kelahiran dan kematian bayi di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin tahun 2025*. Banjarmasin: RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh.
- WHO. (2023). *Breastfeeding Guidelines*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2025). *Maternal Mortality and Child Health Statistics*. Geneva: World Health Organization.